

## Integrasi Pendidikan Pancasila dalam Memperkuat Kearifan Lokal dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Adat di Kebar Tambrau

Maria Iriana Syufi<sup>1</sup>, Ihsan<sup>2</sup>, Dwi Septipane<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

<sup>1</sup>[mariasufi015@gmail.com](mailto:mariasufi015@gmail.com), <sup>2</sup>[ihsan@unimudasorong.ac.id](mailto:ihsan@unimudasorong.ac.id), <sup>3</sup>[dwiseptipane@unimudasorong.ac.id](mailto:dwiseptipane@unimudasorong.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam memperkuat kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat adat di Kebar Tambrau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP wilayah Kebar Tambrau, Papua Barat Daya, dengan subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong, musyawarah, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kegiatan kerja bakti, serta penerapan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter sosial dan kesadaran lingkungan siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Pancasila, kearifan lokal, kesadaran lingkungan, masyarakat adat.

**Abstract:** This study aims to analyze the role of Pancasila Education in strengthening local wisdom and enhancing environmental awareness among indigenous communities in Kebar Tambrau. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The study was conducted in junior high schools in Kebar Tambrau, Southwest Papua, involving Pancasila Education teachers and students as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Pancasila Education integrated with local wisdom strengthens students' understanding of mutual cooperation, deliberation, social responsibility, and environmental preservation. Students demonstrated active participation in classroom discussions, community service activities, and environmentally responsible behavior at school. The study also reveals that integrating local culture into learning creates a more contextual and meaningful learning process. Therefore, local wisdom-based Pancasila Education has significant potential to strengthen students' social character and environmental awareness.

**Keywords:** Pancasila Education, local wisdom, environmental awareness, indigenous community.

### A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis, berkeadilan, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan (Winataputra, 2020). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila diarahkan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila

melalui pengembangan karakter gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Menurut Banks (2016), pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus mampu menghubungkan pembelajaran dengan realitas sosial budaya peserta didik agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Namun demikian,

pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih sering bersifat teoritis dan kurang kontekstual sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Prasetyo, 2022). Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam diskusi, penyampaian pendapat, maupun aktivitas kolaboratif di kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Kearifan lokal merupakan sistem nilai, tradisi, dan praktik sosial yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup bersama (Geertz, 1973). Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki fungsi penting sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Tilaar, 2015). Menurut Gay (2018), pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena pembelajaran menghargai identitas budaya peserta didik. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa memahami konsep kewarganegaraan secara lebih konkret melalui pengalaman sosial yang mereka

alami sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga membantu proses internalisasi nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk diterapkan di sekolah.

Masyarakat adat di Kebar Tambrauw memiliki kearifan lokal yang kuat dalam menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam. Masyarakat adat memandang alam sebagai bagian integral dari kehidupan yang harus dijaga dan dilestarikan secara bersama-sama. Nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan terhadap alam, musyawarah, dan tanggung jawab sosial masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2009), masyarakat adat memiliki sistem budaya yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan Pendidikan Pancasila, khususnya dalam pembentukan karakter sosial dan kesadaran lingkungan siswa. Namun, pengaruh modernisasi mulai menyebabkan berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai budaya lokal. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan nilai budaya masyarakat adat melalui proses pendidikan.

Kesadaran lingkungan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era modern yang ditandai dengan berbagai permasalahan ekologis. Pendidikan Pancasila dapat

menjadi sarana untuk menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Fathurrahman, 2017). Menurut Johnson (2014), pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Dalam masyarakat adat Kebar Tambrau, kesadaran lingkungan telah lama menjadi bagian dari sistem budaya yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat memiliki aturan adat yang mengatur pemanfaatan hutan, sungai, dan sumber daya alam secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran ekologis pada siswa. Dengan demikian, integrasi Pendidikan Pancasila dan kearifan lokal dapat memperkuat pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat adat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Atmaja, 2024). Penelitian Yusuf dan Hakim (2021) menemukan bahwa integrasi nilai Pancasila dengan budaya lokal dapat memperkuat karakter sosial siswa di sekolah adat. Penelitian Ningsih (2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan yang dikaitkan dengan budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran ekologis generasi muda. Selain itu, Prasetyo dan Yuliana (2022) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam Pendidikan Pancasila

dapat memperkuat kepedulian sosial dan lingkungan siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penguatan karakter secara umum dan belum banyak mengkaji hubungan antara Pendidikan Pancasila, kearifan lokal, dan kesadaran lingkungan dalam konteks masyarakat adat Papua. Oleh karena itu, penelitian mengenai masyarakat adat Kebar Tambrau menjadi penting untuk memperkaya kajian pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian ini juga memiliki kebaruan karena mengkaji integrasi Pendidikan Pancasila, kearifan lokal, dan kesadaran lingkungan secara simultan dalam konteks masyarakat adat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam memperkuat kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat adat di Kebar Tambrau. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dengan budaya lokal diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis budaya lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sosial budaya peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi praktis dalam mendukung

implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam memperkuat kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat adat di Kebar Tambrau. Penelitian dilaksanakan di SMP wilayah Kebar Tambrau, Papua Barat Daya, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam memperkuat kearifan lokal masyarakat adat di Kebar Tambrau. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan praktik budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap alam dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman budaya yang mereka alami sehari-hari. Salah satu siswa menyatakan bahwa *“kami lebih mudah memahami pelajaran kalau dikaitkan dengan kehidupan adat yang biasa kami lihat.”* Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Pancasila dengan kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Guru menjelaskan pentingnya menjaga hutan, sungai, dan lingkungan melalui contoh aturan adat yang berlaku dalam masyarakat Kebar Tambrau. Dalam kegiatan sekolah, siswa terlibat aktif dalam kerja bakti dan kegiatan penghijauan sebagai bentuk implementasi nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Gay (2018), pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa merasa identitas budayanya dihargai. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan masyarakat

adat. Siswa memahami bahwa gotong royong dan pelestarian lingkungan bukan hanya bagian dari budaya lokal, tetapi juga bentuk penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, pengalaman budaya dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membangun pemahaman peserta didik (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memperkuat pemahaman konsep kewarganegaraan, tetapi juga membantu pembentukan karakter sosial dan kesadaran ekologis siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru masih menghadapi keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan mengenai pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, pengaruh modernisasi menyebabkan sebagian siswa mulai kurang memahami nilai budaya lokal yang ada di lingkungan mereka. Namun, secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam membangun karakter sosial dan kesadaran lingkungan siswa di masyarakat adat Kebar Tambrau.

### Simpulan

Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam memperkuat nilai budaya dan meningkatkan kesadaran lingkungan

siswa di Kebar Tambrau. Integrasi nilai Pancasila dengan budaya lokal menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta memahami pentingnya menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat adat. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal secara lebih sistematis untuk mendukung pembentukan karakter sosial dan kesadaran lingkungan siswa.

### Daftar Pustaka

- Atmaja, P. A. (2024). Local culture-based learning and student participation in elementary schools. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 120–132. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.65432>
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315463242>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

- methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dahlia, N., & Tirtoni, F. (2025). Implementation of RADEC model based on cultural literacy in Pancasila education learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 33–47.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v11i1.2025>
- Fathurrahman, F. (2017). Pendidikan lingkungan hidup dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 145–156.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.2017>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.  
<https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Hasan, M. (2021). Environmental education and student participation in local communities. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(1), 55–68.  
<https://doi.org/10.21009/jpl.091.05>
- Ihsan, A., Rahman, F., & Yuliana, S. (2021). Nilai sosial masyarakat adat Papua dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 88–99.  
<https://doi.org/10.29303/jpsk.v8i2.2021>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kemendikbudristek
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mulyana, R. (2018). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–57.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.2018>
- Ningsih, S. (2020). Peran pendidikan lingkungan dalam menanamkan kesadaran ekologi pada generasi muda di masyarakat adat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(2), 90–103.  
<https://doi.org/10.21009/plpb.212.04>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Prasetyo, A. (2022). Student participation in civic education learning at elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–112.  
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.2022>
- Prasetyo, D., & Yuliana, N. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Pancasila untuk penguatan karakter sosial di masyarakat adat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 133–145.  
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.2022>
- Rahmawati, I. (2023). Contextual learning approach in civic education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 56–68.  
<https://doi.org/10.17977/jpp.v30i1.2023>
- Setiyadi, B. (2020). Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.24269/jppkn.v5i1.2020>
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Suryani, L. (2021). Pendidikan berbasis kearifan lokal dan kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 150–163.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i2.2021>
- Suwartini, S. (2021). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 77–89.  
<https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.2021>
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik teoretis untuk Indonesia*. Kompas Media Nusantara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Winataputra, U. S. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif kebangsaan dan karakter bangsa*. Universitas Terbuka.
- Yunus, M. (2020). Pendidikan multikultural berbasis Pancasila dalam masyarakat adat. *Jurnal Civic Education*, 4(2), 99–111.  
<https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.2020>
- Yusuf, M., & Hakim, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah adat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–79.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.2021>